

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Sajian hasil penelitian pada bab ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di awal sebelum melakukan penelitian, meliputi : peran kiai berpolitik dalam perkembangan dakwah di Desa Bangsri, Kelebihan dan Kekurangan Kiai Berpolitik dalam Perkembangan Dakwah di Desa Bangsri.

Hasil penelitian kemudian di analisis, setelah melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan model pengamatan dan wawancara. Karena keterbatasan waktu penelitian, maka akan dibagi menjadi beberapa bahasan yaitu :

A. Analisis Data Tentang Peran Kiai Berpolitik dalam Perkembangan Dakwah di Desa Bangsri

Kiai merupakan salah satu tokoh yang dipandang elit dikalangan masyarakat, dikarenakan seorang kiai mampu menjawab persoalan-persoalan dalam masyarakat, baik itu masalah ekonomi, sosial, maupun agama. Hal inilah yang melatarbelakangi seorang kiai bisa juga dikatakan Da'i, penyebabnya adalah kiai bisa mengajak masyarakat selalu bertaqwa kepada Allah S.W.T dan berusaha menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Dalam menjalankan dakwahnya kiai mempunyai berbagai cara, salah satunya yaitu melalui terjun ke dalam politik praktis. Seperti yang dilakukan KH. Nuruddin Amin, dalam berdakwah di Desa Bangsri beliau menjadikan politik sebagai jembatan untuk mencapai tujuan-tujuan dakwah. KH. Nuruddin Amin merupakan politisi yang masih aktif dan juga mempunyai kedudukan yang cukup tinggi dalam partai dan DPRD Jepara.

Dakwah yang dilakukan KH. Nuruddin Amin melalui politik mempunyai idea dan juga gagasan yang bertujuan untuk perkembangan dakwah, diantaranya adalah:

6. Pengajian rutin.

Pengajian rutin ini merupakan salah satu kegiatan pokok yang biasa dilakukan setiap sebulan sekali. Dalam pengajian rutin ini bertujuan agar terciptanya kekompakan dan kebersamaan. Selain itu pengajian ini bertujuan agar lebih mendekatkan diri kepada Allah S.W.T dengan cara pembacaan kalimat toyyibah dan pembacaan beberapa surat Al Qur'an.⁷⁶

7. Pengembangan pondok pesantren.

Membangun dan mengembangkan pondok pesantren merupakan salah satu tolak ukur dalam peradaban dan kemajuan umat islam, karena didalam pondok pesantren diajarkan ilmu agama, kitab-kitab kuning, akhlak, serta berkehidupan dimasyarakat. Oleh karena itu kami (KH. Nuruddin Amin & Hj. Hindun Annisa) membangun dan mengembangkan pondok pesantren Hasyim Asyi'ari cabang Joglo.⁷⁷

8. Pengembangan pendidikan anak usia dini.

“Belajar di waktu kecil ibarat mengukir diatas batu, belajar di waktu besar ibarat mengukir diatas air”, sebuah peribahasa yang

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Dian Luqman Hakim (Anggota pengajian rutin) di Komplek Pondok Hasyim Asyi'ari. Pada tanggal 23 Agustus 2020.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan KH. Nuruddin Amin di rumah joglo(Komplek Pondok Hasyim Asyi'ari). Pada tanggal 16 Agustus 2020.

sering di jumpai tapi sering juga tidak kita indahkan. Alasan inilah yang membuat kami(KH. Nuruddin Amin & Hj. Hindun Annisa) mendirikan PAUD Averrous dan Alhamdulillah sudah mendapatkan SK dari Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Jepara.⁷⁸

9. Pemberdayaan masyarakat.

Dalam mengarungi kehidupan sehari-hari masyarakat membutuhkan skil, dan juga kemampuan agar bisa memenuhi tuntutan zaman. Alasan inilah yang membuat kami (KH. Nuruddin Amin & Hj. Hindun Annisa) mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) komunitas Hasyim Asy'ari.⁷⁹

10. Dakwah melalui Partai

“Masuknya kiai dalam srtuktur tertinggi dalam kepengurusan partai bertujuan untuk keberhasilan dan kemaslahatan umat. Jika kiai tidak memimpin dalam partai maka kepentingan agamanya menjadi sedikit tertunda seperti pembanguna masjid, pembangunan pesantren dan sarana prasarana lainnya. Jadi kiai yang menjadi pemimpin dalam parpol Islam akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan Undang-undang (UU), Peraturan Daerah (PERDA), akan menyeimbangkan kepentingan agama dan dunia, serta dijiwai oleh moral agama. Selain itu kegiatan yang biasa dilakukan dalam partai antara lain:


⁷⁸ Hasil Wawancara dengan KH. Nuruddin Amin di rumah joglo(Komplek Pondok Hasyim Asy'ari). Pada tanggal 16 Agustus 2020.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Dian Luqman Hakim (Anggota pengajian rutin) di Komplek Pondok Hasyim Asy'ari. Pada tanggal 23 Agustus 2020.

- a. Mengadakan kerjasama memperingati hari besar Islam
- b. Mengadakan do'a bersama (Istighostah)
- c. Pertemuan pengurus PKB yang diadakan secara periodik
- d. Peringatan hari lahir (harlah) PKB
- e. Silaturahmi dan kampanye politik
- f. Rapat partai.⁸⁰

Menurut Munir Samsul, dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.⁸¹ Seperti dalam Al Qur'an dalam surat An Nahl ayat 125

:



 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut maka peneliti memberi analisis bahwa KH. Nuruddin Amin melakukan tiga bentuk dakwah yang diterapkan dalam berpolitiknya di Desa Bangsri yaitu sebagai berikut:

^{80 80} Hasil Wawancara dengan KH. Nuruddin Amin di rumah joglo(Komplek Pondok Hasyim Asy'ari).. Pada tanggal 16 Agustus 2020.

⁸¹ Munir Samsul, Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009., hlm. 4

1. *Al-Hikmah*

Bentuk dakwah *al-hikmah* ini selalu diterapkan oleh KH. Nuruddin Amin dalam berpolitik serta berdakwah di pondok pesantren Hasyim Asyi'ari maupun ketika bermasyarakat. Tidak hanya itu, KH Nuruddin Amin juga menganjurkan kepada setiap kader-kader partai serta ustadz dan ustadzah untuk menjalankan dakwah sesuai dengan apa yang beliau harapkan agar tercapainya visi-misi serta tujuan dari pondok pesantren, PAUD, serta partai tersebut. *Hikmah* dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting karena dapat menentukan sukses tidaknya kegiatan dakwah tersebut. Penyampaian dakwah dengan hikmah tidak terbatas hanya pada perkataan lemah lembut, kesabaran, ramah tamah maupun lapang dada, akan tetapi juga dalam penyampaiannya tidak melakukan secara berlebihan terhadap kemampuan para santri, masyarakat, serta rekan politik dalam hal ini sebagai obyek dakwah (*mad'u*) dengan kata lain mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

2. *Mauidhah hasanah*

Bentuk dakwah dengan *Mauidhah hasanah* adalah berdakwah dengan menggunakan perkataan-perkataan atau nasihat yang baik, yang mampu memberikan kesan dan mudah dipahami oleh obyek dakwah (*mad'u*). Sehingga apa yang disampaikan oleh *da'i* mampu masuk kedalam perasaan dan *qolbu* seorang *mad'u* dengan meluluhkan hati

yang keras serta lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman. Selain bentuk *dakwah al-hikmah* KH Nuruddin Amin juga menerapkan bentuk dakwah dengan *mauidhoh hasanah*. Dalam praktiknya bentuk dakwah ini lebih kepada metode *dakwah bil-lisan* dimana materi dakwah disampaikan dengan menggunakan tutur kata yang baik serta mudah dipahami oleh obyek dakwah dalam hal ini adalah masyarakat, rekan politik, serta santri-santri pondok pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri. KH. Nuruddin Amin memberikan penjelasan bahwa berdakwah dengan *mauidhah hasanah* dapat memberikan kesan yang cukup lama terhadap diri *mad'u* sehingga apa yang disampaikan akan cepat dipahami. Dalam setiap penyampaian materi dakwah yang diselenggarakan dalam meeting-meeting kecil patai, pengajian rutin, dan juga yang diselenggarakan di pondok pesantren Hasyim Asy'ari selalu mengedepankan masalah tutur kata. Disamping itu juga para ustadz dan ustadzah yang dalam hal ini selaku da'i juga memahami bagaimana kemampuan serta latar belakang setiap santri sehingga dengan mengetahui semua itu akan dapat menunjang terselenggaranya proses dakwah yang efektif dan efisien.

3. *Mujadalah*

Seperti yang diketahui bahwasanya arti dari bentuk dakwah *mujadalah* merupakan ungkapan dari suatu perdebatan antara dua sudut pandangan yang bertentangan, untuk menyampaikan kepada kebenaran dan kebenaran tersebut bertujuan membawa kepada jalan

Allah Swt” Bentuk dakwah ini juga diterapkan KH. Nuruddin Amin di dalam berpolitik, bermasyarakat serta di pondok pesantren Hasyim Asyi’ari dalam upaya pembentukan insan-insan yang kamil yang mampu menjadi kader-kader partai yang tidak menyimpang dari Al Qur’an dan As Sunah, serta bisa menyebarkan kebaikan dan juga menyebarkan agama Allah yang bertujuan untuk memberikan perubahan kearah yang positif. Penerapan bentuk dakwah mujadalah di dalam berpolitik, bermasyarakat dan di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari ini juga tidak kalah penting dengan bentuk dakwah al-hikmah maupun mauidhah hasanah, karena penyampaian bentuk dakwah ini juga tentunya memberikan dampak yang positif terhadap perubahan rekan politik, masyarakat, dan santri.

B. Analisis Data Tentang Kelebihan dan Kekurangan Kiai Berpolitik dalam Perkembangan Dakwah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri.

Selain peran dalam menjalankan dakwahnya KH. Nuruddin Amin mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satunya: sosok kiai dapat ikut andil dalam perumusan serta pembuatan kebijakan-kebijakan seperti Undang-Undang (UU), Peraturan Daerah (PERDA). Dapat kita lihat perubahan yang terjadi saat ini, seperti adanya pengesahan peringatan hari-hari besar Islam yang diakui oleh Negara (Hari Santri Nasional), sekolah berbasis pesantren di akui serta disetarakan dengan sekolah umum, dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak KH Nuruddin Amin :

“Kelebihan seorang kiai turun dalam politik adalah seorang kiai dapat ikut andil dalam pembuatan peraturan, Undang-Undang (UU), Peraturan Daerah (PERDA) yang menyangkut kemaslahatan umat”.

Selain itu kiai yang terjun kedalam dunia politik dapat menjadi jembatan aspirasi masyarakat dalam berbagai masalah, hal ini dikarenakan kiai lebih dekat ke masyarakat dibandingkan seorang politisi yang benar-benar berpolitik murni tidak mempunyai latar belakang kiai.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak KH Nuruddin Amin:

“masyarakat kalau sudah senang terhadap tokoh (kiai) itu bisa curhat apa saja, baik itu ekonomi, sosial, agama, maupun kehidupan pribadi, berbeda dengan orang yang memang terjun ke politik tanpa mempunyai latar belakang kiai”

Selain kelebihan diatas, kiai yang berpolitik juga mempunyai kekurangan dalam mengembangkan dakwah. Kekurangan tersebut adalah kurangnya kredibilitas dari masyarakat, banyak masyarakat yang berpendapat bahwa jika seorang kiai turun dalam dunia politik adalah hal yang kotor.⁸² Selain itu, pada masa sekarang masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jepara (Bangsri) cenderung bergerak kearah modernisasi, meskipun masih dalam taraf proses atau masa transisi. Kedudukan kiai mengalami *differensiasi*

⁸² Observasi penelitian tanggal 20 Agustus 2020.

dan tidak lagi menjadi tempat bertumpu, seperti layaknya dulu. Kharisma yang bertumpu dipundak kiai dikoyak oleh derap langkah perkembangan rasionalitas masyarakat. Karena Sebagian besar masyarakat sudah dapat dengan kritis membedakan mana kiai yang benar-benar zuhud, dan kyai yang terkontaminasi dengan pikiran-pikiran duniawi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salman Said:

“masyarakat sekarang itu sudah pada pintar, kalau seorang kiai yang terjun ke dunia politik itu jarang dipercaya dan bisa dikatakan kiai itu lebih mementingkan urusan dunia”⁸³

Sekarang banyak kiai yang materialistis, hidup bermewah-mewah dengan fasilitas yang gemerlap. kiai sekarang sudah banyak yang tergoda masalah-masalah duniawi, seperti masuknya kiai dalam politik, dekatnya kiai dengan penguasa pemerintah, kiai oportunistis yang hanya mencari kepuasan dunia, bahkan mencari kekuasaan untuk memenuhi kepentingannya. Semakin mendekati penguasa, semakin bermewah-mewah dengan fasilitas kehidupan dunianya, seorang kiai akan kehilangan pengikutnya, karena dianggap tidak lagi berkharisma, tidak lagi mencerminkan kehidupan yang zuhud.

Kondisi ini memengaruhi keberadaan kiai dalam struktur masyarakat. Posisi kiai tidak lagi dianggap sebagai sosok panutan, sangat disegani dan dihormati, masyarakat memandang kiai sebagai orang kebanyakan, dimana penghormatan pada kiai hanya pada batas yang sewajarnya saja. Hal ini diperkuat dengan semakin mudarnya kharisma kiai yang disebabkan karena

⁸³ hasil wawancara dengan Bapak Salman Said (penyuluh agama non PNS Desa Bangsri) di Rt 03 Rw 09 Bangsri, tanggal 23 Agustus 2020.

sikap dan perilaku kiai itu sendiri yang menghilangkan sifat zuhudnya atau berubah menjadi seorang kiai materialis. Berbeda dengan kiai tarekat, mereka tidak mau mencampur urusan politik dengan urusan akhirat. Mereka benar-benar zuhud, memisahkan urusan materi dengan urusan agama. Disamping itu kiai yang terjun kedalam dunia politik cenderung mementingkan golongan, contohnya ketika kiai berpolitik ketika ada kematian masyarakat jarang ikut tahlilan, ketika di undang dalam pengajian jarang datang.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salman Said:

“Kekurangan seorang kiai jika turun dalam dunia politik adalah kurangnya kredibilitas dari masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa jika seorang kiai turun ke dunia politik adalah hal yang kotor dan dapat memudarkan karisma seorang kiai itu sendiri, sehingga rasa percaya masyarakat terhadap seorang kiai berkurang. Disamping itu kiai yang terjun kedalam dunia politik cenderung mementingkan golongan, contohnya ketika kiai berpolitik ketika ada kematian masyarakat jarang ikut tahlilan, ketika di undang dalam pengajian jarang datang.”⁸⁴

Seperti yang diaktakan Aristoteles bahwa politik adalah *master of science*.⁸⁵ Dalam hal ini, yang dimaksud bukan dalam konteks arti ilmu pengetahuan (saintifik) akan tetapi, pengetahuan tentang politik merupakan sebuah kunci utama guna memahami lingkungan sosial sekitarnya. Peran kiai dalam dunia politik tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai pemimpin informal, kiai adalah orang yang diyakini penduduk mempunyai otoritas yang sangat besar dan kharismatik.

⁸⁴ hasil wawancara dengan Bapak Salman Said (penyuluh agama non PNS Desa Bangsri) di Rt 03 Rw 09 Bangsri, tanggal 23 Agustus 2020.

⁸⁵ Ali Maksum, *Pengantar filsafat: dari masa klasik hingga post-modernisme*, (Yogyakarta : ArRuzz, 2009), hlm. 12.

Dari teori diatas KH. Nuruddin Amin bisa dikatan cukup berhasil dalam melakukan dakwahnya melalui politik, hal ini terbukti dengan adanya perubahan-perubahan dalam kader-kader partai. Selain itu kiai yang berpolitik dapat ikut andil dalam perumusan serta pembuatan kebijakan-kebijakan seperti Undang-Undang (UU), Peraturan Daerah (PERDA). Serta ketika adanya suatu kesulitan dalam masyarakat KH. Nuruddin Amin bisa memberdayakan dengan memberikan bantuan baik itu langsung maupun tidak langsung.

Dalam kehidupan dunia ini mempunyai perlawanan. Begitu juga dengan dakwah melalui politik yang dilakukan KH. Nuruddin Amin. Sosok kiai dalam masyarakat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi sehingga itulah ketika kiai berpolitik bisa dikatan zuhudnya berkurang. Selain itu kiai yang terjun kedalam dunia politik cenderung mementingkan golongan, contohnya ketika kiai berpolitik ketika ada kematian masyarakat jarang ikut tahlilan, ketika di undang dalam pengajian jarang datang.

